

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹ Dari hasil data deskriptif itu, maka yang dimaksud penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih

¹Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pengguna Jasa Laundry di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Kedua, data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.²

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digenerealisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan demikian, metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali baik informan dari pemilik usaha *laundry*, masyarakat dan konsumen, sehingga

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

sumua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian di dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³ Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada pada jasa *laundry* yang ada di desa plosokandang kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung tentang bagaimana perlindungan hukum bagi konsumen yang mengalami kerugian atas kelalaian pelaku usaha tersebut.

Oleh karena itu peneliti bekerjasama dengan beberapa konsumen yang ada di desa plosokandang. Peneliti selaku instrumen utama (kunci) masuk ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi.

³Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

Dalam melakukan penelitian di tempat jasa *laundry* Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini, peneliti harus sering hadir di tempat jasa tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapat informasi dan data-data terkait pelaksanaan tanggungjawab pelaku usaha saat melakukan kelalaian yang ada di tempat jasa *laundry* tersebut. Selain itu peneliti juga mengamati apakah hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha sudah terpenuhi sesuai ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam. Ketika di lokasi penelitian, peneliti juga berusaha melihat permasalahan yang terjadi di tempat jasa *laundry*, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perlindungan konsumen yang diberikan pihak pelaku usaha, sudah sesuai dengan Undang-undang No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam atau belum.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Desa ini adalah salah satu desa yang terletak disebelah Timur Kota Tulungagung. Tempat lokasi ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena banyaknya kelalaian yang pernah dilakukan oleh pelaku usaha jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan menyebabkan kerugian bagi para konsumen. Kelalaian yang pernah dilakukan oleh pelaku usaha jasa

laundry di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung berupa, kehilangan, tertukar dengan konsumen lain, kelunturan, robek, kurang bersih, kurang wangi dan keterlambatan penyelesaian.

Pelaku usaha menganggap bahwa hal ini atau kejadian seperti ini sudah menjadi hal yang wajar dalam bisnis. Dan nanti jika memang ada yang tertukar pasti konsumen yang juga merasa pakaiannya tertukar pasti juga akan datang ke tempat tersebut. Namun jika pakainnya benar-benar tidak kembali maka pelaku usaha hanya mengganti setengah dari harga baju yang hilang tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek darimana data itu diperoleh.⁴ Maka sumber data adalah asal darimana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁵ Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, yaitu melalui wawancara mendalam (*in dept interview*) dan observasi partisipasi

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 129

⁵Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

(*participan observation*). Sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.⁶ Dalam hal ini wawancara diajukan kepada :

- 1) Pelaku usaha atau pemilik jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang meliputi 9 usaha jasa *laundry* yang telah diidentifikasi di Desa Plosokandang: N & K *Laundry*, Manggala *Laundry*, DAFA *Laundry*, RIZKIY *Laundry*, HAN'S DAFA *Laundry*, Rumah *Laundry*, DETA *Laundry*, BAROKAH *Laundry*, dan Berkah *Laundry*.
- 2) Konsumen pengguna jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁷ Data sekunder ini diperoleh dengan jalan melakukan studi kepustakaan yaitu, mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya dengan judul skripsi, serta tulisan para pakar atau cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 21

⁷*Ibid*, hal. 128

penelitian. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder yang digunakan meliputi: Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Etika Bisnis Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan menyesuaikan dan mempertimbangkan obyek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Dengan wawancara pewawancara dapat melakukan interaksi komunikasi langsung untuk mendapatkan keterangan (data) secara lisan. Untuk wawancara ini penueliti memilih jenis wawancara terarah dan terfokus dengan tujuan mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dan terjamin validitas datanya.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 231

Pada hal ini wawancara diajukan kepada pelaku usaha jasa *laundry* dan konsumen pengguna jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi informan.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai prngamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada pemilik usaha jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupeten Tulungagung.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana tanggung jawab pelaku usaha saat melakukan kelalaian dan bagaimana pelaku usaha akan bertanggungjawab atas kelalaiannya tersebut dan bagaimana perlindungan hukum bagi konsumen yang merasa dirugikan dan pelaku usaha tidak mau mengganti rugi atas kelalaiannya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 151

sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat di perlindungan hukum atau tanggungjawab pelaku usaha jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto proses mencuci, sejarah berdirinya usaha jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, keadaan keseharian di lingkungan jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan proses *melaundrykan* pakaian hingga proses perlindungan hukum atas kelalaian pelaku usaha jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan mempelajari semua data-data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan mengenai inti dari permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (pelaku usaha, konsumen jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.¹¹

Fakta-fakta yang telah didapat tersebut selanjutnya oleh peneliti akan dianalisis. Dengan analisis tersebut dapat dideskripsikan perlindungan hukum di tempat jasa *laundry* di di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ditinjau dari UU No. 8 Tah un 1999 dan etika bisnis Islam, setelah data yang diperoleh terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data-data tersebut dengan menggunakan analisa kualitatif dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari sebuah kasus yang bersifat khusus kemudian ditarik kepada permasalahan umum yaitu perlindungan konsumen. Kemudian untuk menganalisis peneliti menggunakan metode deduktif yaitu berangkat dari permasalahan umum untuk diambil kesimpulan pada permasalahan khusus.¹²

¹¹Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 67

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 220

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data 3 langkah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹³

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang perlindungan konsumen pada jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dalam reduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.¹⁴

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehar* dan

¹³*Ibid.*, hal. 247

¹⁴*Ibid.*, hal. 221

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang perlindungan konsumen atas kelalaian pelaku usaha dalam jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini

¹⁵*Ibid.*, hal. 249

¹⁶*Ibid.*, hal. 252

sebaiknya telah memutuskan anara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data perlindungan konsumen atas kelalaian pelaku usaha dalam jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ditinjau dari UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian dimana fokus penelitian peneliti adalah perlindungan hukum bagi konsumen atas kelalaian pelaku usaha dalam jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, supaya memperoleh data yang valid maka peneiti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber

menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul, yaitu data berupa wawancara dan foto-foto langsung saat aktifitas proses mencuci dan tanggungjawab pelaku usaha jasa *laundry* di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tersebut.

Sebelum melakukan penelitian secara formal membawa surat permohonan penelitian kepada kepala Desa Plosokandang guna meminta izin untuk melakukan wawancara dengan pelaku usaha jasa *laundry*. Hal itu dilakukan supaya apabila melakukan penelitian, peneliti mendapat informan yang baik dan informasi atau data-data penelitian sampai penelitian ini selesai dan diujikan di hadapan dosen penguji.

a. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hal. 48

¹⁸Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari Trianggulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁹

b. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review persepsi*, pandangan yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang hukum perlindungan konsumen terutama masalah perlindungan hukum bagi konsumen pengguna jasa *laundry* ditinjau dari UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang valid dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 47

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan hukum perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal oleh dosen pembimbing.

Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana perlindungan konsumen bagi konsumen atas kelalaian pelaku usaha laundry di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam, sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari peneliti dapat siinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang Perlindungan konsumen bagi konsumen atas kelalaian pelaku usaha di Desa Plosokandang yang ditinjau dari Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999

Tentang Perlindungan Konsumen dan etika bisnis Islam secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.